

PKM BIMBINGAN HAFALAN JUZ 30 PADA SANTRI TPQ (TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN) ISTIQLAL BU'RUNG-BU'RUNG DI DESA PATTALLASSANG KECAMATAN PATTALLASSANG KABUPATEN GOWA

Nurbaeti^{1,*}, Khairun Nisa², Mastang³, Pebrianto Aris Naingolan⁴, Khadijah Saenong⁵,
Nur Aliyah Pratiwi Darwis⁶, Nurul Sabrina⁷

^{1,6,7} Jurusan Teknik Kimia Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

² Jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

^{3,4} Jurusan Teknik Mesin Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

⁵ Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

ABSTRACT

This Community Service Program (PKM) aimed to enhance the memorization of Juz 30 among the students of Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Istiqlal Bu'rung-Bu'rung in Desa Pattallassang, Gowa District, through an effective mentoring process. The program employed two primary methods: Kitabah and Takrir, which focus on writing and repetition, respectively. The evaluation of students' progress revealed significant improvements in their memorization, with 83% of students showing increased numbers of surahs memorized. Despite the overall success, some students faced challenges in memorization fluency, although the number of surahs they could memorize still improved. The results suggest that the methods used were effective but indicate the need for more personalized approaches for students facing difficulties. The program demonstrated the importance of structured mentoring and evaluation to ensure continuous progress in Quranic memorization.

Keywords: *Quran Memorization, Quranic Students, Kitabah Method, Takrir Method Student Progress Evaluation*

ABSTRAK

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan hafalan Juz 30 di kalangan santri Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Istiqlal Bu'rung-Bu'rung di Desa Pattallassang, Kabupaten Gowa, melalui proses pendampingan yang efektif. Program ini menerapkan dua metode utama: Kitabah dan Takrir, yang berfokus pada penulisan dan pengulangan. Evaluasi capaian santri menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam jumlah surah yang dihafal, dengan 83% santri mengalami penambahan surah yang berhasil dihafalkan. Meskipun demikian, beberapa santri menghadapi tantangan dalam kelancaran hafalan, meskipun jumlah surah yang dihafal tetap meningkat. Hasil ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan efektif, namun perlu pendekatan yang lebih personal untuk santri yang kesulitan. Program ini menunjukkan pentingnya pendampingan dan evaluasi yang terstruktur untuk memastikan kemajuan yang berkelanjutan dalam hafalan Al-Qur'an.

Kata Kunci: *Hafalan Al-Qur'an, Santri, Metode Kitabah, Metode Takrir, Evaluasi Capaian Santri*

1. PENDAHULUAN

Menurut data yang dihimpun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, minat baca al-Qur'an di kalangan peserta didik Indonesia masih rendah, yaitu hanya sekitar 20% peserta didik yang mempunyai minat baca al-Qur'an. Hal ini sangat berdampak pada kemampuan santri santriwati dalam memahami dan mengamalkan ajaran al-Qur'an[1]. Oleh karena itu, peningkatan minat baca al-Qur'an sangat penting untuk dilakukan guna meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran al-Qur'an di kalangan masyarakat. Selain itu, meningkatkan minat baca al-Qur'an juga dapat membantu meningkatkan kualitas moral dan spiritual peserta didik, serta membantu membangun karakter yang baik bagi peserta didik dalam berperan di masyarakat.

Menurut data awal yang dihimpun tim pelaksana melalui observasi langsung dan wawancara dengan pengurus TPQ, sebagian besar santri mengalami kesulitan dalam mempertahankan hafalan serta kurangnya motivasi dalam proses belajar. Hal ini diperparah dengan terbatasnya pelatihan bagi para ustadz dan ustadzah, serta belum adanya sistem evaluasi hafalan yang terstruktur[2]. Padahal, penguatan kemampuan hafalan al-Qur'an di usia dini sangat penting, mengingat fase perkembangan memori anak usia 6-12 tahun merupakan masa keemasan (golden age) dalam proses internalisasi informasi jangka panjang

* Korespondensi penulis: Nurbaeti, email nurbaetiibnoer02@poliupg.ac.id

Perspektif kebijakan pendidikan tinggi, kegiatan ini sejalan dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi, khususnya IKU 2 (mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus) dan IKU 3 (dosen berkegiatan di luar kampus)[3]. Mahasiswa akan terlibat langsung dalam pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PBL) dan memperoleh pengalaman belajar di luar kelas yang bermakna[4]. Dosen juga akan menjalankan peran pemberdaya masyarakat secara langsung sebagai bentuk kontribusi akademik kepada masyarakat.

Islam tidak hanya mendorong setiap muslim untuk belajar Al-Qur'an, tetapi juga untuk mengajarkannya. Rasulullah saw, bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR Bukhari).

Bahkan, sebagian ulama menempatkan kedudukan belajar dan mengajarkan makna al-Qur'an lebih tinggi daripada belajar dan mengajarkan cara membaca al-Qur'an. Imam Ibnul Qayyim rahimahullahu saat menjelaskan makna hadis bahwa "Mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya, mencakup dua hal, yakni mempelajari dan mengajarkan huruf-hurufnya, juga mempelajari dan mengajarkan makna-maknanya[5]. Kedua, merupakan jenis mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya yang paling mulia karena makna al-Qur'an itulah yang menjadi tujuan yang dimaksud, sedangkan lafaz al-Qur'an adalah sarana untuk mencapai maknanya."

Salah satu cara terpenting untuk menuntun dan mengajari anak adalah dengan memperkenalkan al-Qur'an. Mendidik dengan membaca dan menulis al-Qur'an sejak masa anak-anak, baik di rumah maupun di sekolah, anak bisa memahami makna dan kandungan al-Qur'an. Mengarahkan mereka kepada keyakinan bahwa Allah adalah Rabb mereka dan alquran merupakan firman-Nya, hingga mereka akhirnya mencintai Al-qur'an. Jika anak telah mencintai al-Qur'an sejak dini, maka kecintaan itu akan bersemi pada masa dewasanya kelak, mengalahkan kecintaan anak terhadap hal yang lain, karena masa pembentukan watak utama[6]

Pembentukan watak anak sangat erat kaitannya dengan pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an. TPQ Istiqlal merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang melaksanakan pendidikan al-Qur'an. Olehnya itu kehadiran TPQ sangat penting bagi anak menjadi tempat yang ramah untuk belajar [7]. Ketika ke masjid bukan hanya "dijejali" dengan ayat-ayat al-Qur'an dan hadits tanpa pengolahan yang cerdas. Memberikan pemahaman bahwa segala ilmu pengetahuan yang dipelajari di lembaga-lembaga pendidikan formal perlu diimbangi dengan pondasi iman serta akhlak yang terpuji[8]. Cinta al-Qur'an dan bahasa yang ditumbuhkan di hati anak tersebut dapat menjadi bakal terbentuknya orang-orang berkarakter kuat, mandiri, tak mudah goyah oleh godaan dunia yang fana, serta dapat turut bersumbangsih untuk mewujudkan tatanan masyarakat yang diridhoi Allah SWT yang memiliki motivasi yang tinggi dalam menjalankan ibadah khususnya motivasi menghafal al-Qur'an[5].

Bagian motivasi menghafal berbeda-beda karena dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor-faktor eksternal seperti adanya dorongan dari dalam diri dan kesadaran bahwa menghafal Al-Qur'an sangat penting untuk kehidupan di dunia dan akhirat. Serta adanya sumber inspirasi yang baik dari ustadz atau pembimbing dalam menghafal Al-qur'an Sedangkan faktor internal juga dikarenakan ingin membahagiakan orang tua di dunia dan akhirat[9].

Wadah untuk menumbuhkan motivasi menghafal al-Qur'an salah satunya melalui TPQ. TPQ berperan sebagai institusi pendidikan nonformal yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini kepada anak-anak, khususnya dalam pembelajaran membaca, menulis, dan menghafal al-Qur'an. Salah satu TPQ yang aktif beroperasi di Kabupaten Gowa adalah TPQ Istiqlal Bu'run-Bu'run, yang berlokasi di Desa Pattallassang, Kecamatan Pattallassang.

Hasil observasi awal dan wawancara dengan pengelola TPQ menunjukkan bahwa terdapat sekitar 31 orang santri/santriwati aktif (TKA), yang sebagian besar berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah. Kegiatan belajar mengaji dan hafalan dilakukan setiap sore hari. Namun demikian, pelaksanaan program tahfidzul Qur'an menghadapi sejumlah kendala yang cukup signifikan dan perlu segera diatasi.

Adapun kendala kualitas hafalan siswa masih belum optimal. Hal tersebut diketahui dari hasil observasi mendalam di TPQ Istiqlal yang menunjukkan bahwa bacaan Al-Qur'an santri/santriwati terlalu cepat dan tidak tartil. Sehingga hukum bacaan al-Qur'annya tidak jelas didengar. Ditambah masih banyak santri/santriwati yang

salah melafalkan dalam hukum bacaan idgham, ikhfa' dan iqlab. Hal ini disebabkan SDM yang berkompoten sangat sulit menyesuaikan waktu disebabkan karena memiliki pekerjaan lain (PNS). Berdasarkan permasalahan di atas, penulis berinisiatif untuk mengadakan pengabdian masyarakat terkait kapasitas ilmu yang dimiliki.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dimulai dengan tahap persiapan yang melibatkan kunjungan awal ke lokasi mitra untuk melakukan observasi langsung terhadap situasi yang ada. Observasi ini bertujuan untuk memahami gambaran masalah yang terjadi di wilayah tersebut dan merancang solusi yang tepat bersama mitra. Wilayah yang dipilih untuk kegiatan ini adalah daerah yang memiliki berbagai permasalahan, sebagaimana dijelaskan dalam pendahuluan, serta memiliki aspek infrastruktur dan keagamaan yang representatif.

Selanjutnya dilakukan wawancara dengan berbagai pihak terkait, termasuk dengan kepala Unit Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) serta pengelolaan TPQ Istiqlal Bu'run-Bu'run, dilakukan untuk memperoleh gambaran situasi riil di lapangan dan kebutuhan yang perlu dipenuhi. Hasil dari tahap ini adalah sebuah rencana kerja bersama yang terstruktur dan daftar kebutuhan mitra yang valid. Langkah berikutnya adalah pelatihan untuk ustadz/ustadzah TPQ yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengajar hafalan Juz 30 dengan cara yang efektif dan menarik.

Pelatihan ini mencakup teknik mengajar serta pengelolaan kelas tahfidz, dengan harapan guru dapat mengadaptasi metode yang diajarkan ke dalam praktik di mesjid. Selain itu, untuk mendukung kegiatan pembelajaran, tim pengabdian akan mengadakan pengadaan media pembelajaran yang mencakup alat bantu seperti kartu hafalan ayat pendek, jadwal target hafalan, speaker murattal audio digital anak-anak, serta modul panduan pengajaran bagi ustadz/ustadzah. Pengadaan media ini, diharapkan dapat tercipta sarana edukatif yang menarik dan fungsional guna mendukung proses hafalan al-Qur'an, khususnya Juz 30 sebagai langkah awal bagi para santri.

Mahasiswa yang terlibat dalam program pengabdian kepada masyarakat ini berperan aktif melalui kegiatan pendampingan langsung kepada para santri dan santriwati. Mereka membentuk kelompok bimbingan kecil yang memungkinkan adanya interaksi intensif dan dukungan personal dalam proses menghafal Al-Qur'an. Pendampingan dilakukan secara berkala selama beberapa pekan, di mana mahasiswa tidak hanya berfungsi sebagai pembimbing hafalan, tetapi juga sebagai mentor dalam proses belajar yang berbasis komunitas. Melalui kegiatan ini, para santri memperoleh bimbingan yang lebih terarah dan motivasi tambahan, sedangkan mahasiswa mendapatkan pengalaman praktis yang berharga dalam penerapan ilmu pendidikan di lingkungan masyarakat.

Selanjutnya, dalam rangka menjaga kualitas dan keberlanjutan hasil hafalan, diterapkan sistem evaluasi hafalan bagi setiap santri dan santriwati. Format evaluasi yang disusun secara sistematis ini membantu ustadz dan ustadzah dalam memantau perkembangan hafalan secara objektif dan terstruktur. Setiap santri memiliki lembar evaluasi pribadi yang terdokumentasi, sehingga kemajuan hafalan dapat diukur secara jelas dan berkesinambungan.

Pada akhir program, dilakukan refleksi bersama antara tim pelaksana, mahasiswa, dan mitra untuk menilai capaian, tantangan, serta dampak kegiatan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di TPQ. Evaluasi ini menjadi dasar penyusunan rencana keberlanjutan program, termasuk kemungkinan pembentukan kerja sama formal antara mitra dan perguruan tinggi. Hasil akhir dari tahap ini adalah laporan kegiatan yang lengkap, rekomendasi untuk pengembangan selanjutnya, serta dokumen rencana kerja jangka panjang guna memastikan keberlanjutan manfaat program bagi masyarakat sasaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program PKM Bimbingan Hafalan Juz 30 yang dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Istiqlal Bu'run-Bu'run di Desa Pattallassang, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan jumlah surah yang dihafal oleh para santri. Program ini menggunakan berbagai metode, seperti Metode Kitabah, Metode Takrir, dan pengulangan untuk memperkuat hafalan santri.

Program PKM Bimbingan Hafalan Juz 30 yang dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Istiqlal Bu'run-Bu'run di Desa Pattallassang, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa selama 3 (tiga) bulan mulai bulan Juli-Oktobre. Pelaksanaan program PKM ini dapat diakses pada link berikut <https://kananews.net/2025/08/21/pnup-laksanakan-program-kemitraan-masyarakat-bimbing-hafalan-juz-30-untuk-santri-tpq-di-gowa-2/>, dan <https://youtube.com/shorts/Ge5q3HDVnyk?si=5Xu2dyv1IMUqkzv7>.

Berikut ini adalah dokumentasi pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat, Bimbingan Hafalan Juz 30 untuk Santri TPQ di Gowa



Gambar 1. Pelaksanaan Program PKM Bimbingan Hafalan Juz 30 kepada mitra

Adapun hasil PKM ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Tabel Capaian Hafalan Santri TPQ Istiqlal Bu'run-Bu'run

No	Nama Santri	Sebelumnya	Sesudahnya	Ustadz/ Ustadzah	keterangan
1	Muh. Zaky Almair	4 surah	12 surah	Jumari	lancar
2	Syakila Masya Ramli	6 surah	10 surah	Nursia	lancar
3	Nuraini	4 surah	10 surah	Mawar. S	lancar
4	Nur Azizah	6 surah	12 surah	Nurul Magfirah	lancar
5	Bilal Af Daud	7 surah	11 surah	Jumari	Tersendat-sendat
6	Zakiyah Irfani	8 surah	20 surah	Ridwan. S	lancar
7	St. Nur Azzahrah	4 surah	14 surah	Jumari	lancar
8	Mutia Qaria Humirah R	6 surah	12 surah	Nursia	lancar
9	Fauzan Bilal Pratama	7 surah	17 surah	Ridwan. S	lancar
10	Nadia Azzahra	5 surah	15 surah	Rahmawati	Tersendat- sendat
11	Muh. Alif	4 surah	12 surah	Nurul Magfirah	lancar
12	Salsabila Basri	6 surah	10 surah	Mawar. S	lancar
13	Ainun	4 surah	12 surah	Jumari	lancar
14	Adit	6 surah	10 surah	Anniza Rezkina R	lancar
15	Akifah Keisha Salsabila	7 surah	15 surah	Jumari	Tersendat- sendat
16	Salwah	8 surah	20 surah	Rahmawati	lancar
17	Wira	4 surah	10 surah	Nurul Magfirah	lancar
18	Iqbal Hibatullah Aziz	6 surah	11 surah	Mawar. S	lancar
19	Fais Farid Nurfajri	7 surah	13 surah	Nursia	lancar
20	Muh. Ihsan Faqih	5 surah	14 surah	Nurhikmah Safri	Tersendat- sendat
21	Aminullah	4 surah	12 surah	Nursia	lancar
22	Muh. Ibrahim	6 surah	10 surah	Ridwan. S	Tersendat- sendat
23	Izza Taqiyyah	4 surah	9 surah	Anniza Rezkina R	lancar
24	Aisya Nabela Zulha	6 surah	10 surah	Nurhikmah Safri	lancar
25	Muh. Rahardian	7 surah	21 surah	Jumari	Tersendat- sendat
26	Syalim Silkar	8 surah	20 surah	Anniza Rezkina R	lancar
27	Ahmad Ali Qaddafi	4 surah	14 surah	Jumari	lancar
28	Muh. Rehan	6 surah	12 surah	Rahmawati	lancar
29	Muh. Fikri	7 surah	17 surah	Mawar. S	lancar
30	Auliah Ramadhan	5 surah	18 surah	Nursia	Tersendat- sendat
31	Kennes Cahyaning Reski	5 surah	19 surah	Anniza Rezkina R	Tersendat- sendat

Hasil evaluasi capaian hafalan pada table 1 di atas menunjukkan adanya peningkatan signifikan, di mana sebagian besar santri mengalami kemajuan yang signifikan dalam jumlah surah yang berhasil dihafal. Misalnya, Muh. Zaky Almair yang sebelumnya hanya menghafal 4 surah, berhasil meningkat menjadi 12 surah, sementara Zakiyah Irfani yang mulai dengan 8 surah berhasil menambah hingga 20 surah. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan metode yang diterapkan dalam mendukung proses hafalan.

Metode Kitabah yang melibatkan penulisan surah dan Metode Takrir yang menggunakan pengulangan secara terus-menerus memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan daya ingat santri. Kedua metode ini membantu santri untuk tidak hanya menghafal tetapi juga memahami serta memperdalam hafalan mereka[10]. Penulisan surah dengan Metode Kitabah terbukti membantu santri untuk lebih fokus dalam proses hafalan, sementara pengulangan dengan Metode Takrir memberikan kesempatan bagi santri untuk mengingat kembali surah yang sudah dihafal[11]. Metode-metode ini diterapkan secara rutin dan konsisten, sehingga dapat meningkatkan kualitas hafalan santri dengan efektif.

Namun, meskipun sebagian besar santri menunjukkan peningkatan yang baik, terdapat beberapa santri yang masih menghadapi kendala dalam kelancaran hafalan. Contohnya adalah Bilal AF Daud yang meskipun mengalami peningkatan dari 7 surah menjadi 11 surah, tetap menghadapi kesulitan dalam kelancaran hafalan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap santri memiliki kemampuan dan tantangan yang berbeda dalam menghafal. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi proses ini antara lain tingkat konsentrasi, waktu yang dihabiskan untuk menghafal, serta dukungan dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penting bagi pengelola TPQ untuk memberikan pendekatan yang lebih personal dan adaptif bagi santri yang mengalami kesulitan.

Variasi hasil yang dicapai oleh setiap santri juga mencerminkan pentingnya pendekatan yang berbeda dalam mendukung proses hafalan. Santri yang memiliki latar belakang pendidikan yang lebih kuat atau yang memiliki waktu lebih banyak untuk menghafal cenderung menunjukkan hasil yang lebih baik. Sementara itu, santri dengan keterbatasan waktu atau yang menghadapi kendala tertentu, seperti kesulitan konsentrasi, mungkin membutuhkan perhatian lebih dari ustadz atau ustadzah. Untuk itu, evaluasi secara terstruktur dan berkesinambungan sangat penting agar setiap santri mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhannya.

Sistem evaluasi capaian hafalan yang diterapkan dalam program ini juga sangat membantu dalam memantau perkembangan setiap santri. Dengan menggunakan catatan evaluasi yang terperinci, ustadz dan ustadzah dapat mengetahui sejauh mana kemajuan setiap santri, serta mengetahui area mana yang membutuhkan perhatian lebih. Ini memungkinkan para pengajar untuk memberikan umpan balik yang lebih spesifik dan mendalam, serta strategi belajar yang lebih terarah. Dengan pendekatan evaluasi yang lebih terstruktur, keberhasilan program ini dapat lebih terjamin, serta santri dapat merasakan manfaat yang maksimal dari program bimbingan hafalan ini.

Secara keseluruhan, program bimbingan hafalan Juz 30 di TPQ Istiqlal Bu'run-Bu'run menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan hafalan surah para santri. Meskipun ada beberapa tantangan yang dihadapi, seperti kendala kelancaran hafalan pada beberapa santri, metode yang diterapkan telah terbukti efektif dan dapat terus ditingkatkan. Evaluasi dan pendekatan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan individu santri diharapkan dapat lebih meningkatkan hasil dan keberhasilan program ini di masa depan.

4. KESIMPULAN

Program bimbingan hafalan Juz 30 yang dilaksanakan di TPQ Istiqlal Bu'run-Bu'run telah berhasil meningkatkan jumlah surah yang dihafal oleh mayoritas santri. Sebagian besar santri mengalami peningkatan signifikan dalam jumlah surah yang dihafal, dengan mayoritas peserta menunjukkan kemajuan yang positif. Meskipun demikian, beberapa santri menghadapi kendala dalam kelancaran hafalan meskipun jumlah surah yang dihafalkan meningkat. Metode yang diterapkan, yaitu Metode Kitabah dan Takrir, terbukti efektif dalam membantu santri menghafal, namun masih perlu penyesuaian untuk peserta yang kesulitan. Program ini dapat dianggap berhasil, namun diperlukan pengembangan lebih lanjut untuk mengatasi hambatan yang dihadapi oleh beberapa santri dalam mencapai kelancaran hafalan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Politeknik Negeri Ujung Pandang, Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa beserta penyuluh tingkat kecamatan, dan Ketua TKA Mesjid Istiqlal Dusun Bu'run-Bu'run dan Ustadz/Ustadzah TKA/TPA yang telah mendukung ketercapaian pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dalam PKM Bimbingan Hafalan Juz 30 pada Santri TPQ (Taman

Pendidikan al-Qur'an) Istiqlal Bu'run-Bu'run di Desa Pattallassang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

6. DAFTAR RUJUKAN

- [1] B. Sari, R. Mezionto, L. Hovera, and Rianto, "Penerapan Program Murajaah Juz 30 dalam Meningkatkan hafalan dan Akhlak Siswa di SDIT Semarak," vol. 1, no. 2, pp. 232–240, 2023.
- [2] I. Anzalna and A. Nadlif, "Analisis Kemampuan Menghafal Al- Quran Juz 30 Dengan Metode Talaqqi di TPQ Babussalam Waru Sidoarjo," *Umsida*, 2025.
- [3] Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi and K. P. dan Kebudayaan, *Buku Panduan Indikator Kinerja Utama*, no. 021. 2021, pp. 1–73. [Online]. Available: <http://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2021/06/Buku-Panduan-IKU-2021-28062021.pdf>
- [4] A. Musdariah, I. Anas, A. Yahya, A. Syarif, and ..., "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Project Based Learning Pada Masa Pandemi ...," ... *Kpd. Masy.* ..., pp. 2–7, 2022, [Online]. Available: <http://118.98.121.208/index.php/snp2m/article/download/3848/3257>
- [5] R. Albersa, M. Kustati, and G. Gusmirawati, "Pendampingan Siswa Pada Kegiatan Tahfidz Alqur'an dengan Metode Jibril di SD 14 Koto Panjang," *RENATA J. Pengabdi. Masy. Kita Semua*, vol. 1, no. 3, pp. 79–84, 2023, doi: 10.61124/1.renata.22.
- [6] Nurbaeti, Kartini, and K. Nisa, "Perbandingan Motivasi Menghafal Juz 30 pada Mahasiswa Jurusan Teknik dan Non Teknik di Politeknik Negeri Ujung Pandang," in *Prosiding 5th Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2021, pp. 90–95.
- [7] Nurbaeti, K. Nisa, and G. Emiyati, "Pelatihan Dasar Seni Menulis Alqur'an (Kaligrafi) Bagi Taman Pendidikan Alquran Nurul Taqwa Desa Pattallassang Kec. Pattallassang Kab. Gowa," in *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian (SNP2M) 2018*, 2018, vol. 2018, pp. 978–602.
- [8] Nurbaeti, A. Khalik, and Lasire, "IBM Pembinaan Remaja Pencinta Mesjid dan Lingkungan Di Desa Pattallassang Dan Pallantikang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa," 2017.
- [9] D. Purnama Soiswaty, N. I. Ifna, R. Ridwansyah, A. Sabril, and L. Labusab, "PKM Teknik Cepat dan Mudah Dalam Menghafal Al Qur'an Berbasis Multimedia di Rumah Tahfidz Ahlami," *J. Pengabdi. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 269–273, 2024, doi: 10.59562/abdimas.v2i2.5759.
- [10] D. S. D. Jayanti, A. Warisno, R. Setyaningsih, and N. Apriyani, "Penerapan Metode Takrir dalam Penguatan Hafalan Juz 'Amma Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin Sidoarjo Jati Agung Lampung Selatan," *Unisan J.*, vol. 1, no. 4, pp. 60–73, 2022, [Online]. Available: <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/655>
- [11] M. B. Munir and H. Ashoumi, "Peran Ekstrakurikuler Bimbingan Membaca Al-Qur'an (Bmq) Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Di Ma Sunan Kalijaga Pakuncen Patianrowo Nganjuk Tahun Ajaran 2018/2019," *JoEMS (Journal Educ. Manag. Stud.)*, vol. 2, no. 6, pp. 31–34, 2019.